

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah hubungan sebab akibat (kausal) yaitu jika variabel dependen dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen tertentu, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X menyebabkan variabel Y (Erlina, 2007:66). Jenis penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat dengan cara pengamatan terhadap akibat yang ada dan menelusuri faktor-faktor penyebab terjadinya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dengan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober 2015 – Mei 2016. Adapun rincian kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Jadwal Penelitian

Uraian Kegiatan	2016							
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pengajuan Judul								
Bimbingan Proposal								
Seminar Proposal								
Pengumpulan Data								
Pengumpulan dan Analisa Data								
Bimbingan Skripsi								
Penyelesaian Skripsi								

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai sekelompok orang, kejadian, sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Erlina, 2007:73). Dalam penelitian ini, populasinya ialah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015 sebanyak 45 perusahaan (Lampiran D). Penyajian laporan keuangan untuk perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilakukan semi-annually atau setiap semester tetapi periode pelaporan

yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan periodik tahun 2014-2015.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel, maka kesimpulannya akan diberlakukan secara general terhadap populasi (Erlina, 2007:74). Sampel harus representatif atau mewakili kriteria dari populasi karena sampel yang tidak representative akan menyebabkan ketidakpastian pengujian dan berdampak pada kesimpulan hasil penelitian sehingga penelitian dianggap tidak valid.

Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Santoso, 2011:68). Seleksi sampel menggunakan kriteria tertentu yang ditentukan peneliti pada awal penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil harus memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Mempublikasikan laporan keuangan periodik tahun 2014 dan 2015 di Bursa Efek Indonesia.
2. Tidak keluar dari urutan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015.
3. Merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEJ sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 37 perusahaan yang dijadikan sampel dalam

penelitian ini tercantum pada Tabel 3.1 dan observasi penelitian menjadi 74 unit analisis (37x2).

Tabel 3.1 Daftar Nama Sampel Penelitian Tahun 2014-2015

NO.	KODE	NAMA PRUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	ASII	Astra Internasional Tbk.
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BMTR	Global Mediacom Tbk.
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
13	CPIN	Charoen Pokhand Indonesia Tbk.
14	CTRA	Ciputra Development Tbk.
15	EXCL	XL Axiata Tbk.
16	GGRM	Gudang Garam Tbk.
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
19	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk.
20	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk.
21	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
23	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
24	LSIP	PP London Sumatera Tbk.
25	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
26	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
27	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
28	PTPP	PP (Persero) Tbk.
29	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
30	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.

31	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
32	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
33	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
34	UNTR	United Tractors Tbk.
35	UNWR	Unilever Indonesia Tbk.
36	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
37	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Lampiran I

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder dalam bentuk kuantitatif yaitu data yang diukur berdasarkan skala numerik seperti nilai rasio. Data penelitian merupakan kombinasi *one-shot* atau *cross sectional data* dan *time series data (pooling data)*. *Cross sectional data* dimaksudkan bahwa data diambil dengan melibatkan satu kali pengumpulan yaitu menggunakan periode tahunan. *Time series data* adalah data yang dikoleksi berdasarkan urutan waktu.

Skala pengukuran yang diterapkan pada penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio menurut Sekaran (2009:243) adalah skala yang memiliki permulaan nol *absolute* dan karena itu menunjukkan tidak hanya besaran, tetapi juga proporsi perbedaan.

2. Sumber Data

Data yang dipergunakan adalah data sekunder yaitu data berupa dokumentasi laporan keuangan yang diterbitkan secara rutin. Data diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar

dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015 lewat website www.idx.co.id

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:2). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderating.

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut juga variabel terikat, variabel konsekuen, atau variabel output. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2011:4). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah harga saham (Y). Harga saham adalah harga dari bentuk penyertaan terhadap kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham diukur dengan skala rasio dari nilai *closing price* yang terdapat dalam laporan keuangan. Rumus untuk menghitung perubahan harga saham menurut skala rasio dinyatakan sebagai berikut :

Rata-rata harga saham tahunan = $\frac{\Sigma \text{ Harga Saham Bulanan}}{\text{Jumlah Tahun}}$

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel prediktor. Variabel prediktor merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel bebas (Sugiyono, 2011:4).

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan variabel independen terdiri dari Likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* (X1) dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (X2) dan *Earning Per Share* (X3).

Current Ratio (X1)

Current Ratio atau Rasio Lancar diukur dengan skala rasio menggunakan formula:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Data berupa *current assets* dan *current liabilities* perusahaan dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan.

Return On Equity (X2)

Return On Equity (ROE) menggunakan perhitungan laba bersih setelah pajak dibagi modal untuk melihat tingkat kemampuan perusahaan untuk

melakukan pengembalian terhadap ekuitas. Ekuitas atau modal perusahaan dapat bersumber dari setoran pemilik maupun laba ditahan.

ROE diukur dengan skala rasio dan diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Ekuitas Perusahaan}}$$

Earning Per Share (X3)

Earning Per Share (EPS) adalah tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. EPS diukur dengan skala rasio melalui formula yang digunakan dalam perhitungan:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

c. Variabel Moderating (Z)

Variabel Moderating adalah variabel yang mempunyai dampak kontijensi yang kuat pada hubungan variabel independen dan dependen (Erlina, 2007:33). Variabel moderating dapat berperan sebagai faktor yang memperlemah dan memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen suatu penelitian. Di dalam penelitian ini, variabel

moderating yang digunakan adalah *Dividend Per Share (DPS)*. *Dividend Per Share* dalam penelitian ini tergolong dalam skala rasio dengan rumus :

$$\text{DPS} = \frac{\text{Total Dividen Yang Dibagikan}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Nilai DPS yang dapat dilihat dari hasil perhitungan menunjukkan distribusi jumlah saham yang beredar dan dividen yang dibayarkan. Kecenderungan pengaruh DPS sebagai variabel moderating akan tercermin lewat ratio yang ditunjukkan. Semakin besar nilai Dividend Per Share yang diperoleh, akan semakin kuat pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan.

Ringakasan defenisi operasional dan pengukuran variabel penelitian ditunjukkan dalam table 3.2

Tabel 3.2.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Nilai saham suatu perusahaan	Closing Price atau harga penutupan selama 1 periode Rata-rata harga saham tahunan = $\frac{\Sigma \text{Harga Saham Bulanan}}{12}$	Rasio
Current Ratio (X1)	Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
Return On Equity (X2)	Perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas perusahaan	Laba Setelah Pajak x 100% Ekuitas Pemegang Saham	Rasio
Earning Per Share (X3)	Tingkat keuntungan yang diperoleh dari lembar saham biasa	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$	Rasio
Dividend Per Share (Z)	total semua dividen yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya	$\frac{\text{Total Dividen Yang Dibagikan}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$	Rasio

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data, peneliti menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka diperoleh dari buku, artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu, sedangkan dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pengumpulan serangkaian data-data dengan cara mendokumentasikan data-data yang telah berhasil dikumpulkan.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan variabel dependen jika variabel independennya dimanipulasi. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2011 :29)

Gambaran data yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, kurtosis hingga skewness (kecondongan distribusi) dan disajikan dalam table-tabel tertentu.

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik adalah asumsi yang mendasari analisis regresi dengan tujuan mengukur asosiasi atau keterikatan antar variabel bebas. Terdapat 4 (empat) pengujian terkait uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui keberadaan variabel pengganggu atau residual di dalam model regresi. Jika data normal, maka statistic yang digunakan adalah statistic parametik. Jika sebaliknya, maka statistik non parametiklah yang digunakan atau peneliti dapat melakukan treatment agar data normal.

Dalam menguji normalitas data, peneliti menggunakan Kolmogorov Smirnov untuk menemukan distribusi residual. Jika Sig atau p-value $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2005:27).

b. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel dependen antara yang satu dengan yang lainnya. (Erlina, 2007:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas di dalamnya. Pengujian ini menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factors) sebagai acuan adanya multikolinearitas. Jika nilai VIF lebih besar dari 2, maka telah terjadi multikolinearitas antara variabel independen. Di samping itu, sebuah model regresi dikatakan mengandung multikolinearitas apabila korelasi antara variabel independennya lebih besar dari 0,9.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak diperbolehkan mengandung heteroskedastisitas.

Terdapat beberapa cara dalam mengidentifikasi terjadinya heteroskedastisitas. Wulandari (2012:47) mengungkapkan salah satu cara mengidentifikasi heteroskedastisitas dalam model regresi adalah metode chart (Diagram Scatterplot) yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola beraturan (gelombang, melebar kemudian menyempit), maka model regresi mengalami heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar ke atas dan bawah 0 pada sumbu Y, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Algifari (2000:88) dalam Wulandari (2012:46) autokorelasi adalah korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Pengujian autokorelasi digunakan untuk

mengetahui keberadaan korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu. Pengujian autokorelasi dapat menggunakan Uji *Durbin-Watson* (*Durbin-Watson test*) dengan keterangan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3.

Tabel Durbin-Watson

Kondisi	Nilai
Ada Autokorelasi	D-W di bawah -2
Tidak Ada Autokorelasi	D-W di antara -2 s.d. +2
Ada Autokorelasi Negatif	D-W di atas 2+

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

- a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1), Kedua (H2), dan Ketiga (H3)

Dalam penelitian ini, hipotesis (H1, H2 dan H3) diuji dengan analisis regresi linear berganda dengan model sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b₁...b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = Likuiditas (diproksikan *Current Ratio*)

X_2 = Profitabilitas (diproksikan *Return On Equity*)

X_3 = Profitabilitas (diproksikan *Earning Per Share*)

e = *Error*

Pengujian hipotesis pertama (H1), Kedua (H2), dan Ketiga (H3) dalam penelitian ini menggunakan alat statistik *Statistical Package For The Social Science (SPSS)*. SPSS adalah salah satu program komputer yang khusus dibuat untuk mengolah data dengan metode statistik tertentu (Santoso, 2010:11). Pengujian hasil analisis regresi linear berganda dilakukan dengan Uji Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji t.

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi.

Dimisalkan bahwa nilai *adjusted R²* adalah sebesar 0.768, maka variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 76,8%. Sedangkan sisanya 23.3% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk didalam model regresi (Ghozali, 2013:177).

b. Uji F (Uji Pengaruh Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika F dihitung $> F$ tabel atau nilai signifikansi $< \alpha = 5\%$, maka H_1 yang diajukan diterima.
- 2) Jika F dihitung $< F$ tabel atau nilai signifikansi $> \alpha = 5\%$ maka H_1 tidak dapat diterima.

c. Uji t (Uji Pengaruh Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing (parsial) variabel independen terhadap variabel dependen atau untuk melihat variabel yang memberikan pengaruh paling dominan di antara variabel independen yang ada.

Hipotesis yang diuji adalah :

H_1 , H_2 , dan H_3 = masing-masing variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Hasil uji t ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika t -hitung $> t$ -tabel atau sig $< 5\%$, maka H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara parsial

terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015.

2) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $\text{sig} > 5\%$, maka H_1 tidak dapat diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Pengujian hipotesis selanjutnya (H_2) berkaitan dengan interaksi *dividend per share* dalam mempengaruhi variabel independen terhadap harga saham. seluruh variabel independen harus diregresikan dengan variabel moderating melalui uji residual, Uji residual menjadi pilihan dalam pengujian hipotesis kedua (H_2) karena memiliki kecenderungan multikolinearitas rendah, sedangkan apabila menggunakan uji interaksi maupun uji selisih mutlak, multikolinearitas akan bernilai tinggi antar variabel independennya. Tingginya multikolinearitas secara otomatis menyalahi asumsi klasik dalam regresi *ordinary least square* (OLS) (Ghozali, 2013:239).

Analisis residual menguji pengaruh deviasi dari suatu model dengan focus ketidakcocokan (*lack of fit*) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linear antar variabel independen. *Lack of fit* ditunjukkan dengan nilai residual dalam regresi (Gozhali, 2013:240). Apabila antara variabel independen memiliki nilai residual yang kecil atau nol dengan *dividen per share*, maka terjadi kecocokan antara keduanya sehingga *Dividend Per Share* dapat dikategorikan sebagai variabel moderating yang menaikkan harga saham (Y). Dapat juga diartikan jika X naik dan Z juga naik, maka harga saham (Y) naik. Sebaliknya, jika

terjadi *lack of fit* (nilai residual besar) yaitu X naik dan Z turun, maka Y akan turun atau terjadi penurunan harga saham.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji residual ini adalah dengan melakukan regresi dengan persamaan (1):

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dilanjutkan dengan persamaan regresi ke (2):

$$|e| = a + b_1Y \dots \dots \dots (2)$$

Persamaan regresi (2) menggambarkan *Dividend Per Share* sebagai variabel moderating jika nilai koefisien parameternya negatif dan signifikan (Ghozali, 2013:244).